

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) mendefinisikan metode verifikatif yaitu metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Sedangkan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Provinsi Jambi berjumlah 40 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 (seratus), maka menurut (Arikunto, 2018) sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah populasi sekaligus sebagai sampel yang disebut penelitian sensus. Selanjutnya menurut (Arikunto, 2018) mengemukakan populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri sama (satu species yang sama) yang hidup dalam tempat dan waktu yang sama, sedangkan dalam statistik populasi adalah sekumpulan data yang menjadi objek inferensi. Jadi populasi merupakan keseluruhan objek, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang

dijadikan objek penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel mint untuk tujuan spesifik studi (Sugiyono, 2018). Penelitian dilaksanakan dengan teknik kuisisioner. Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan menggunakan kuisisioner yang merupakan daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan kepada pegawai Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Provinsi Jambi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan - keterangan yang mendukung penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data primer penelitian dengan melakukan studi lapangan, yaitu mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya yang bersifat lisan maupun tulisan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner (*questionnaires*) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuisisioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika penelitian mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2018).

Kuisisioner penelitian sebagai instrumen penelitian adalah teknik kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dari para responden yang menjadi sampel penelitian. Kuisisioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun menurut indikator-indikator penelitian yang diperoleh dari pengembangan hasil kajian pustaka. Penyusunan kuisisioner menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2018) skala likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap *instrument* yang

menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor.

3.5 Operasional Variabel

Sanusi (2018) mendefinisikan variabel adalah suatu fenomena yang diabstraksikan menjadi konsep atau konstruk yang jika diberi nilai. Sugiyono (2018) menyatakan pengertian variabel secara teoritis adalah gejala yang nilainya bervariasi. Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel yang didefinisikan secara operasional agar menjadi petunjuk pada penelitian ini. Untuk mengetahui operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pelatihan (X)	Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana karyawan non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas (Mangkunegara, 2017).	Instruktur	1. Mengikuti pelatihan. 2. Memiliki pendidikan sesuai syarat.	Ordinal
		Peserta pelatihan	3. Sebagai peserta pelatihan. X.4 Keinginan sendiri mengikuti pelatihan.	Ordinal
		Materi	5. Kurikulum sesuai dengan tujuan pelatihan. 6. Materi pelatihan terbaru.	Ordinal
		Metode	7. Jaminan metode pelatihan. 8. Metode sudah sesuai dengan jenis materi dan komponen.	Ordinal
		Tujuan	9. Tujuan mengikuti pelatihan. 10. Mengetahui arah mengikuti pelatihan.	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		Sasaran	11. Target yang untuk dituju. 12. Ditentukan dengan kriteria yang terinci.	Ordinal
Kompetensi (Z)	Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas ketrampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2016)	Motif	13. Kemampuan dalam memahami kewenangan dan tanggung jawab struktur dalam organisasi 14. Berorientasi pada prestasi	Ordinal
		Sifat	15. Kemampuan bekerja sama dalam tim 16. Kemampuan berperan sebagai pemimpin	Ordinal
		Konsep Diri	17. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas 18. Kemampuan untuk menempatkan tujuan organisasi sebagai prioritas	Ordinal
		Pengetahuan	19. Kemampuan memahami situasi secara rinci 20. Pengetahuan tentang pekerjaan yang ditugaskan	Ordinal
		Keterampilan	21. Kemampuan bertindak melebihi yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil pekerjaan 22. Kemampuan mengumpulkan informasi yang lebih banyak dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan pegawai dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Robbins & Judge dalam Bintoro & Daryanto, 2017)	Kuantitas Hasil Kerja	23. Prestasi Kerja 24. Pencapaian Target	Ordinal
		Kualitas Hasil Kerja	25. Keterampilan 26. Kepuasan 27. Inisiatif	Ordinal
		Ketepatan Waktu	28. Tingkat Kehadiran 29. Ketaatan 30. On time	Ordinal

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah skala interval. (Sanusi, 2018) mengemukakan bahwa analisis data adalah mendeskripsikan analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Adapun langkah-langkah yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner, dimana yang peneliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Setelah metode pcngumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan ataskuisioner.
3. Daftar kuisioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuisioner tersebut yang merupakan pertanyaan positif yang memiliki lima jawaban masing-masing nilai berbeda yaitu :
 - Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
 - Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
 - Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
 - Skor 4 untuk jawaban setuju (S)
 - Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui pengukuran jawaban responden maka dibuat kriteria pengklarifikasian yang mengacu pada ketentuan dimana rentang skor dan rentang skala ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

- a. Penentuan Rentang Skala

$$RS = \frac{N(m - 1)}{M}$$

Dimana :

RS	= Rentang Skala
M	= Jumlah Alternatif jawaban item
N	= Jumlah Sampel

$$\text{Sehingga } RS = \frac{40(5-1)}{5} = 32$$

- b. Penentuan Rentang Skor

Rentang skor terendah	= N x Skor Terendah
	= 40 x 1 = 40
Rentang skor tertinggi	= N x Skor Tertinggi
	= 40 x 5 = 200

Sesuai dengan skala penilaian yang digunakan yaitu skala linkert 1-5, maka skor akhir berkisaran mulai dari 40-200. Berikut pengklarifikasian variabel Pelatihan, kompetensi dan kinerja Pegawai terdapat pula pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Rentang Skala dan Kategori Variabel

Variabel	Rentang Skala	Kategori
Pelatihan	40 – 71,9	Sangat Rendah
	72 – 103,9	Rendah
	104 – 135,9	Cukup Tinggi
	136 – 167,9	Tinggi
	168 – 200	Sangat Tinggi
Kompetensi	40 – 71,9	Sangat Rendah
	72 – 103,9	Rendah
	104 – 135,9	Cukup Tinggi
	136 – 167,9	Tinggi
	168 – 200	Sangat Tinggi
Kinerja	40 – 71,9	Sangat Rendah
	72 – 103,9	Rendah
	104 – 135,9	Cukup Tinggi
	136 – 167,9	Tinggi
	168 – 200	Sangat Tinggi

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah Partial Least Squares (PLS), menurut (Ghozali & Latan, 2015) PLS (Partial Least Square) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).Selanjutnya (Ghozali & Latan, 2015)menyatakan analisis Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data.Lebih lanjut, (Ghozali & Latan, 2015) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifatsoft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Perbedaan mendasar PLS yang merupakan SEM berbasis varian dengan LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian adalah tujuan penggunaannya.

Keunggulan-keunggulan dari PLS menurut (Ghozali & Latan, 2015) adalah:

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model komplek)

2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis cross-product yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
6. Dapat digunakan pada sampel kecil
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal, dan kontinu.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini alasan-alasan tersebut yaitu :Pertama, PLS (Partial Least Square) merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar, yaitu jumlah sampel kurang dari 100 bisa dilakukan analisis, dan residual distribution, kedua, PLS dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS dapat digunakan untuk prediksi, ketiga, PLS memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis series ordinary least square (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan algoritma (Ghozali & Latan, 2015). Keempat, pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran variance dapat digunakan untuk menjelaskan.

Alat analisis yang digunakan adalah Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM). PLS memiliki keunggulan yaitu data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama), ukuran sampel tidak harus besar dan sangat kuat untuk orientasi prediksi sehingga sangat cocok digunakan untuk mengembangkan teori dalam riset eksplorasi (Ghozali & Latan, 2015) sebagaimana penelitian ini.

Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai outer model dan inner model:

- a. Evaluasi outer model atau model pengukuran (measurement model) memperlihatkan hubungan antar variabel laten dengan sekelompok variabel manifes/indikatornya (observable variable). Model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model.

- 1) Uji validitas model untuk indikator reflektif sebagaimana indikator dalam penelitian ini dilakukan menggunakan convergent validity, sehubungan dengan prinsip bahwa variabel-variabel manifes seharusnya berkorelasi tinggi. Pengujian menggunakan loading factor untuk tiap indikator konstruk.
- 2) Uji reliabilitas model untuk indikator reflektif sebagaimana indikator penelitian ini menggunakan composite reliability sebagai pengukur.

Composite Reliability dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$pc = \frac{(\sum_{i=1}^M l_i)^2}{(\sum_{i=1}^M l_i)^2 + \sum_{i=1}^M var(e_i)} \quad 1)$$

Dimana :

M = banyaknya butir pertanyaan

$\sum_{i=1}^m$ = Jumlah varians butir

Evaluasi model pengukuran dapat dilihat pada Tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	<i>Loading Factor</i>	• > 0,70 untuk Confirmatory Research • > 0,60 untuk Exploratory Research
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	• > 0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
	<i>Communality</i>	> 0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i>	• > 0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk laten
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	• > 0,70 untuk Confirmatory Research • > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research
	<i>Composite Reliability</i>	• > 0,70 untuk Confirmatory Research > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research

Sumber : (Ghozali & Latan, 2015)

a. Evaluasi Inner model atau Model Struktural

Evaluasi model struktural yang memperlihatkan keterkaitan antar variabel laten (unobservable variable) dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Menurut Hair et al (2014), model struktural dapat dievaluasi menggunakan beberapa indikator yaitu Koefisien determinasi (R^2), *Predictive relevance*(Q^2) dan *Goodness of Fit*(GoF).

- 1) Nilai R-Square pada konstruk endogen. Nilai R-Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai R-Square sebesar 0,75 (kuat/substansial), 0,50 (moderat) dan 0,25 (lemah). (Hair et al., 2014). Namun untuk mendapatkan tingkat parsimony yang baik dalam penelitian, Hair menyarankan menggunakan the adjusted coefficient determination (R^2_{adj}). Nilai ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{adj} = 1 - (1-R^2) \frac{n-1}{n-k-1} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel laten eksogen yang digunakan untuk memprediksi variabel laten endogen. Nilai ini di program Smart PLS3.0 dapat langsung dilihat pada quality criteria R-Square adjusted.

- 2) *Goodness of fit (GoF Index)* merupakan kriteria yang dikembangkan oleh Hair et al (2014) dan digunakan untuk memvalidasi terhadap keseluruhan model (overall fit indexes). Nilai GoF 0,1 (kecil), 0,25 (medium) dan nilai 0,38 (besar). GoF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{\text{mean Com } x \text{ mean } R^2} \dots\dots\dots(3.3)$$

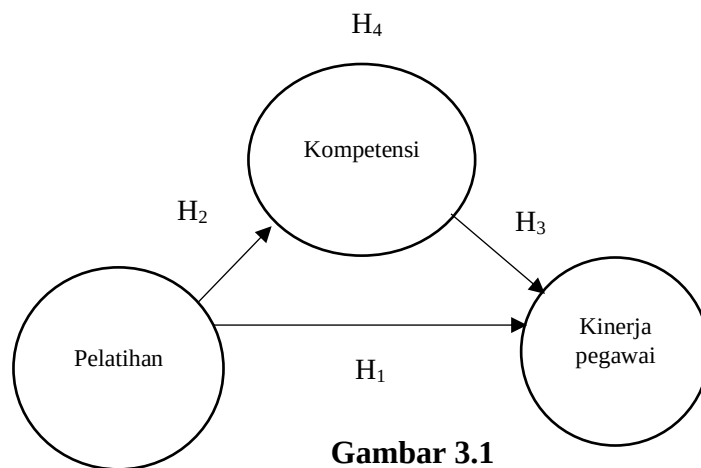
Model struktural memperlihatkan hubungan variabel independen kompetensi, lingkungan kerja dan lingkungan kerja secara langsung mempengaruhi variabel dependen kinerja pegawai.

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1 dan 2 dilakukan dengan menggunakan uji-t (*partial*) dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{Y_{it}}{SE(Y_{it})} \dots\dots\dots(3.4)$$

Dengan kriteria uji, tolak H_0 jika t hitung $> t$ tabel pada taraf signifikansi α 5% (1,96). Berikut hipotesis yang diuji berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian.



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hipotesis

a. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menguji pengaruh antara Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai.

$H_{a1}: y_{11} > 0$ Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai

b. Hipotesis 2

Hipotesis 2 menguji pengaruh antara Pelatihan terhadap Kompetensi .

$H_{a1}: y_{11} > 0$ Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi

c. Hipotesis 3

Hipotesis 3 menguji pengaruh antara Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai.

$H_{a1}: y_{11} > 0$ Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai

D. Hipotesis 4

Hipotesis 4 menguji pengaruh antara Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai dimediasi oleh Kompetensi.

$H_{a1}: \gamma_{11} > 0$ Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai dimediasi oleh Kompetensi